

MODEL EMPIRIS PREDIKTOR KUALITAS AUDIT

William Rudy Soegiharto¹, Liana Rahardja^{2*}, Kaswandi Zainal³, Wenny Chandra Mandagie⁴

STIE Jakarta International College, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: liana.rahardja@jic.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Artikel:

Diterima: 07 Februari, 2020

Revisi: 08 Juli, 2020

Dipublikasi Online: 17 Agustus, 2020

Kata Kunci:

Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Kompetensi Profesional, Akuntabilitas, Kualitas Audit.

Sitasi Cantuman:

Soegiharto, W. R., Rahardja, L., Zainal, K., Mandagie, W. C. (2020). Predictors of Audit Quality: An Empirical Model. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 1(1), 11 – 22.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan independensi auditor, pengalaman kerja, kompetensi profesional dan akuntabilitas audit terhadap kualitas audit melalui survei yang dilakukan di lima cabang Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (KAP DBSDA), yaitu Bandung, Malang, Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Populasi penelitian adalah karyawan yang telah bekerja setidaknya selama satu tahun di lima cabang KAP DBSDA, telah dipromosikan sebagai karyawan tetap dan telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana. Sampel penelitian sebanyak 38 karyawan yang telah menanggapi kuesioner yang dibagikan. Variabel independen adalah independensi auditor, pengalaman kerja, kompetensi profesional dan akuntabilitas sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, pengalaman kerja, kompetensi profesional dan akuntabilitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Melalui pengujian parsial, independensi auditor, pengalaman kerja, kompetensi profesional, dan akuntabilitas memiliki efek positif pada kualitas audit. Implikasi praktis dari hasil penelitian adalah: (1) pekerjaan audit dilakukan oleh auditor berpengalaman yang memiliki pengetahuan yang memadai, (2) auditor senior perlu mengawasi auditor junior dalam melakukan audit dan memeriksa pekerjaan yang dilakukan oleh junior auditor, dan (3) auditor perlu mempertahankan independensi auditor untuk memastikan bahwa independensi auditor tidak dipengaruhi oleh klien.

PENDAHULUAN

KAP menyediakan berbagai macam jasa seperti perpajakan, konsultasi manajemen dan jasa akuntansi dan manajemen (Arens, Elder & Beasley, 2011). Selain jasa-jasa yang bersifat non-*assurance* tersebut, KAP juga menyediakan jasa audit yang bersifat sebagai jasa *assurance*. Di Indonesia, peraturan mengenai jasa audit terkandung dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Dalam pasal 3 UU 5 2011, “Akuntan Publik dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas laporan historis”. Menurut Standar Audit (SA) 200, kedua tujuan utama auditor adalah:

1. Memberikan jaminan apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari pernyataan salah yang materiil, entah melalui penggelapan atau kesalahan, sehingga auditor dapat memberikan opini apakah laporan keuangan dipersiapkan menurut kerangka yang berlaku.
2. Melaporkan laporan keuangan dan mengkomunikasikan seperti yang diminta oleh *International Standard on Auditing*.

Dari kedua tujuan tersebut, jelas bahwa auditor mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan jaminan laporan keuangan. Banyak pihak berhubungan akan mengandalkan laporan audit untuk memberikan jaminan bahwa perusahaan telah jujur dalam melaporkan hasil keuangan mereka. Ardani (2017) menulis bahwa penggunaan auditor independen sebagai pihak ketiga dalam memeriksa dan mengeluarkan opini atas laporan keuangan membuat hasil auditnya dapat dipercaya oleh pihak

berkepentingan.

Auditor juga hanya mempunyai waktu terbatas untuk memberikan laporan audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK. 04/2016 tentang laporan keuangan emiten hanya memberikan jangka waktu 4 bulan dari tanggal selesainya tahun buku hingga waktu laporan keuangan yang telah diaudit untuk diberikan kepada OJK. Dalam jangka waktu tersebut, auditor perlu menyelesaikan semua kertas kerja yang berhubungan dan memberikan opini tentang laporan keuangan tersebut.

Tentu saja klien kantor akuntan publik ingin agar laporan audit selesai dalam waktu secepatnya. Laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu dapat memberi berbagai macam pengaruh kepada perusahaan tersebut. Chambers dan Penman (1984) menyatakan pengumuman laba yang terlambat dapat menyebabkan *abnormal returns* sementara pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Akibat dari *abnormal returns* adalah informasi tersebut belum diberikan harga oleh pasar sehingga penanam modal lebih takut untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan ingin membereskan laporan keuangan yang telah diaudit secepatnya supaya mereka dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk berbagai macam hal seperti meminta pinjaman bank.

Mengingat bahwa pekerjaan audit merupakan hal krusial, seseorang yang bertanggung jawab atas laporan audit haruslah mempunyai pengalaman dalam pekerjaan akuntansi dan audit. Dalam Kantor Akuntan Publik, umumnya hanya rekan yang telah mempunyai gelar seperti Akuntan Publik/CPA (*Certified Public Accountant*) yang dapat menandatangani laporan audit tersebut. Seksi 210 PSA No. 4 menegaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Sebagai pemimpin yang juga bertanggung jawab atas laporan audit, rekan perlu memastikan bahwa hasil penemuan audit telah memenuhi standar kualitas minimum yang diperlukan. DeAngelo (1981) dalam Agoes dan Rahmina (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi di sistem akuntansi klien. Kualitas ini meliputi mengumpulkan bukti – bukti yang dibutuhkan untuk memberikan opini wajar pada laporan audit.

Kualitas audit sendiri sangat krusial terutama bagi pemegang kepentingan perusahaan yang diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2009) menunjukkan bahwa penggunaan KAP dengan kualitas audit tinggi meningkatkan tingkat kepercayaan pihak eksternal kepada perusahaan pengguna jasa audit tersebut melalui kepastian terhadap angka – angka yang telah disiapkan pihak manajemen. Kualitas audit tersebut dapat dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka – angka akuntansi (Mayangsari, 2003).

Kegagalan rekan audit untuk menjaga kualitas audit dapat berpengaruh besar kepada klien dan reputasi KAP itu sendiri. Masyarakat mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit sehingga kegagalan menjaga kualitas audit akan meruntuhkan kredibilitas KAP dalam menjaga kepercayaan. Luthfiyati (2018) menjelaskan bahwa perusahaan pasti mencari KAP dengan kredibilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit di depan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, kegagalan KAP menjaga kualitas menyebabkan kualitas audit untuk dipertanyakan oleh pengguna laporan keuangan.

Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah dengan runtuhnya Kantor Akuntan Publik Zhongtianqin (ZTQ) di Republik Rakyat Tiongkok. He, Pittman dan Rui (2015) menemukan bahwa kegagalan rekan ZTQ untuk menjaga kualitas audit dalam pengerjaan klien besar Yinguangxia (YGX) menyebabkan hilangnya kepercayaan publik kepada KAP ZTQ. Dalam kasus tersebut, rekan ZTQ gagal untuk menjaga kualitas audit dalam kasus yang sangat dasar seperti rekan audit utama tidak menandatangani laporan keuangan yang diaudit dan kelengkapan dokumen kerja untuk memenuhi persyaratan audit.

Pengalaman kerja merupakan jumlah tahun auditor telah berprofesi dalam bidang tersebut. Semakin

lama pengalaman kerja seorang auditor, semakin banyak pula pengalaman dia dalam menganalisis kewajaran laporan keuangan klien. Standar Audit 210 menyatakan bahwa auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam melaksanakan tugas audit. Selain itu, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 01 tahun 2016, auditor perlu mempunyai pengalaman seribu jam jasa audit atas informasi keuangan historis dalam tujuh tahun terakhir, dengan lima ratus jam mengawasi perikatan audit.

Kurangnya pengalaman kerja auditor dapat menyebabkan hasil audit yang cukup fatal. Auditor untuk PT Kimia Farma gagal mendeteksi *mark up* sebesar hampir Rp. 132 miliar yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangan 31 Desember 2001 (Winantyadi & Waluyo, 2014). Dalam kasus tersebut, kesalahan sederhana auditor PT Kimia Farma adalah terlambat menyadari dan melaporkan ketidakberesan laporan keuangan karena tidak berhati-hati dalam melakukan pengujian. Auditor dengan pengalaman kerja yang cukup seharusnya dapat mendeteksi *mark up* sebesar hampir Rp. 132 miliar dan segera merefleksikannya dalam laporan audit.

Selain pengalaman kerja, auditor juga harus menjalankan etika auditor sesuai standar etik yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI, akuntan publik perlu memenuhi kelima prinsip dasar etika profesi, yakni: (a) Integritas, (b) Objektivitas, (c) Kompetensi Profesional dan Sikap Cermat Kehati-hatian, (d) Kerahasiaan, (e) Perilaku Profesional.

Salah satu cara menjaga integritas auditor adalah bersikap independen dalam proses audit. Gunawan (2012) mendefinisikan independensi auditor sebagai sikap auditor yang tidak memihak atau tidak diduga memihak supaya tidak merugikan pihak-pihak yang berhubungan. Dalam mengerjakan tugas sebagai auditor, penting bagi untuk menjaga sikap independen ini supaya hasil kerja yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Banyak kasus yang menunjukkan bagaimana independensi auditor merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Salah satu penyebab runtuhnya Enron di Amerika Serikat adalah kegagalan Arthur Andersen yang bertindak sebagai auditor untuk menjaga independensi auditor. Dalam kasus tersebut, selain memberikan jasa audit, Andersen juga ikut memberikan jasa konsultasi kepada Enron dan banyak karyawan keuangan Enron sebelumnya bekerja di Arthur Andersen. Akibat kegagalan tersebut, reputasi Arthur Andersen runtuh dan pemerintah Amerika Serikat menuntut Andersen atas kegagalan menjaga independensi auditor. Banyak cabang Andersen di berbagai macam negara diambil alih oleh KAP lain dan jumlah karyawan Andersen jatuh dari total 28.000 menjadi 200 orang hanya dalam jangka waktu 3 tahun saja (Mears, 2005).

Komponen yang juga ikut mempengaruhi auditor adalah kompetensi profesional. Menurut standar 100.5 (b) dari kode etik akuntan publik menurut IAPI, kompetensi profesional didefinisikan sebagai pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa profesional sesuai perkembangan praktik. Ini berarti auditor perlu memiliki pengetahuan terbaru untuk melaksanakan audit yang sesuai dengan standar terbaru.

Secara tidak langsung, kode etik kompetensi tersebut memaksa auditor untuk tetap mengikuti perkembangan ilmu akuntansi dan audit terbaru mengingat standar akuntansi dan audit dapat saja berubah sesuai perkembangan akuntansi terbaru. Auditor dapat mengikuti seminar-seminar mengenai peraturan terbaru yang rutin diadakan IAPI atau berlangganan majalah akuntansi dan audit yang memberikan auditor informasi mengetahui perkembangan ilmu yang ada. Secara spesifik, Peraturan Menteri Keuangan no. 154/PMK.01/2017 mengharuskan pemegang izin akuntan publik untuk mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan paling sedikit 40 satuan kredit setiap tahun. Peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia menganggap kompetensi auditor sebagai sangat serius sehingga diwajibkan untuk tetap mengikuti seminar perkembangan hanya demi mempertahankan izin saja.

Saat klien menggunakan audit laporan keuangan perusahaan untuk berbagai macam keperluan, maka secara otomatis KAP juga mempunyai akuntabilitas kepada pihak lain atas laporan audit tersebut. Pihak lain dapat menggunakan laporan audit sebagai basis kebijakan untuk berhubungan dengan klien. Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa pengeluaran opini *going concern* dapat berdampak kepada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor dan kreditor.

Kasus *Royal Bank of Scotland v Bannerman, Johnstone Maclay* merupakan kasus terkenal yang menunjukkan pentingnya peran auditor dalam keputusan investor. Dalam kasus tersebut, investor berhasil menuntut auditor melalui klaim bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak menunjukkan posisi keuangan yang sebenarnya. Heald (2018) bahkan menulis bahwa akibat kasus *Bannerman*, perusahaan audit di Inggris Raya mencantumkan klausa *Bannerman* untuk meminimalkan akuntabilitas auditor. Ini memperlihatkan bagaimana opini audit memberikan pengaruh kepada pihak berhubungan.

Melalui uraian di atas, terlihat jelas bahwa tugas seorang auditor mirip seperti pedang yang bermata dua. Dalam satu sisi, klien menginginkan agar laporan audit yang dihasilkan oleh KAP menunjukkan opini kewajaran supaya klien dapat menggunakan laporan tersebut untuk keperluan mereka. Pada sisi yang lain, auditor juga menginginkan kebebasan untuk melaporkan laporan keuangan seperti kondisi sebenarnya. Nanda (2015) menulis bahwa dalam jangka panjang, hubungan antara auditor dan perusahaan klien dapat menyebabkan auditor untuk memenuhi keinginan klien sehingga mengorbankan keperluan untuk mengikuti standar profesional.

Masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, pengalaman kerja, kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan referensi selain dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu audit terutama mengenai kualitas audit. Melalui penemuan hubungan antara variabel-variabel yang diuji dengan kualitas audit, akademisi dapat memberikan perhatian khusus kepada variabel-variabel yang dianggap krusial namun sulit untuk dimengerti oleh mahasiswa. Manfaat lainnya bagi KAP adalah perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat analisis untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan. Pimpinan KAP juga mendapat masukan mengenai tingkat kesadaran staf akan kode etik dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Selain pimpinan, staf pula dapat mengetahui kode-kode penting yang berhubungan dengan kualitas audit sehingga mereka dapat menjalankan kode tersebut..

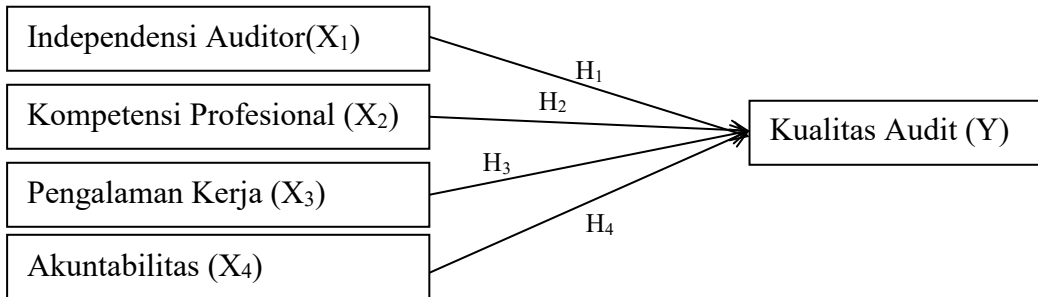
TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan independensi auditor, kompetensi profesional, pengalaman kerja dan akuntabilitas audit terhadap kualitas audit. Temuan hasil penelitian beragam dan berbeda satu dengan yang lain. Wiratama dan Budiarta (2015) menemukan bahwa independensi auditor, kompetensi profesional, pengalaman kerja dan akuntabilitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesimpulan yang sama juga didapatkan oleh penelitian Agustin (2013) mengenai variabel independensi auditor, pengalaman kerja dan akuntabilitas. Sementara itu, Ningrum dan Wedari (2017) menemukan bahwa kompetensi profesional tidak mempengaruhi kualitas audit. Ringkasan dari tinjauan pustaka dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Ringkasan Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	William Jefferson Wiratama & Ketut Budiarta (2015)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi profesional dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas audit <u>Independen:</u> 1. Pengalaman kerja 2. Independensi 3. Kompetensi Profesional 4. Akuntabilitas	Independensi, pengalaman kerja, kompetensi profesional dan akuntabilitas berpengaruh positif kepada kualitas audit
2	Reni Febrianti (2014)	Pengaruh Independensi, Kompetensi profesional dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas audit <u>Independen:</u> 1. Independensi 2. Kompetensi profesional 3. Akuntabilitas	1. Independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 2. Kompetensi profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
3	Muhammad Alifzuda Burhanudin & Diana Rahmawati (2017)	Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas Audit <u>Independen:</u> 1. Akuntabilitas 2. Independensi	Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
4	Aulia Agustin (2013)	Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Kompetensi profesional auditor terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah (Studi Empiris pada BPK – RI Perwakilan Provinsi Riau	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas Audit <u>Independen:</u> 1. Pengalaman kerja 2. Independensi 3. Kompetensi profesional	Pengalaman kerja, Independensi dan Kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Putri Fitrika Imansari & Abdul Halim, Retno Wulandari (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas Audit <u>Independen:</u> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Pengalaman 4. Etika Auditor	Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6	Gita Sulistya Ningrum & Linda Kusumaning Wedari (2017)	Impact of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas Audit <u>Independen:</u> 1. Pengalaman kerja, 2. Independensi, 3. Integritas, 4. Objektivitas, 5. Kompetensi, 6. Akuntabilitas	1. Independensi, Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Objektivitas Berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Kompetensi dan Integritas tidak mempengaruhi kualitas
7	I Made Dwi Kresna Ratha & I Wayan Ramantha (2015)	Pengaruh Kompetensi Profesional, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit	<u>Dependen:</u> 1. Kualitas Audit <u>Independen:</u> 1. Kompetensi profesional 2. Akuntabilitas	1. Kompetensi profesional dan Akuntabilitas memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. 2. Kompleksitas dan <i>Time Budget Pressure</i> memberikan dampak negatif terhadap kualitas

Sumber: Data diolah.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Hipotesis

1. *Independensi auditor berpengaruh positif kepada kualitas audit*

Sebagai salah satu Kode Etik mendasar yang wajib dipatuhi oleh auditor, independensi auditor memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh oleh klien dalam menjalankan tugas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), independensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit setelah melakukan survei kepada KAP yang ada di Bali. Mereka menemukan bahwa pengaruh positif independensi auditor kepada kualitas audit berhubungan erat dengan standar umum kedua SPAP (2001), yakni bahwa independensi auditor dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan audit. Tujuan menjaga sikap independensi auditor tersebut adalah supaya hasil audit merepresentasikan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

Penemuan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Wedari (2017). Mereka menemukan bahwa independensi adalah tujuan fokus pekerjaan auditor sehingga kualitas audit dipengaruhi oleh independensi. Tujuan fokus ini bersumber dari anggapan bahwa independensi auditor adalah atribut yang melindungi integritas laporan keuangan. Penelitian dengan kesimpulan yang sama juga dilaksanakan oleh Agustin (2013), dan Burhanudin dan Rahmawati (2017). Berlawanan dengan penemuan–penemuan penelitian tersebut, Nandari dan Latrini (2015) justru menemukan bahwa independensi auditor tidak memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Mereka menemukan bahwa kesulitan mempertahankan sikap mental independensi auditor akibat pengalaman kerja yang kurang dan hubungan dengan klien yang telah terjalin cukup lama. Penelitian tersebut juga menemukan fakta penting bahwa independensi auditor harus dibangun dari kesadaran setiap auditor dan bukan diturunkan dari sikap mental. Berdasarkan penelitian–penelitian tersebut, penulis merumuskan hipotesis (H₁) dengan menduga bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. *Kompetensi profesional berpengaruh positif kepada kualitas audit*

Saripudin dan Herawaty (2012) mendefinisikan *kompetensi profesional* sebagai kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit. Auditor mempunyai ketelitian untuk mendeteksi ketidakwajaran dan kemungkinan laporan keuangan tidak merepresentasikan dengan wajar posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kemahiran profesional yang ada juga menuntut auditor untuk tetap bersikap skeptis kepada dokumen pendukung pos pos di laporan keuangan. Sesuai dengan standar Seksi 130.1 di Kode Etik yang dikeluarkan oleh IAPI, setiap auditor diminta untuk memelihara pengetahuan profesional pada tingkat yang meyakinkan bahwa klien akan menerima jasa kompeten sesuai dengan standar profesi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2014), kompetensi profesional memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada kualitas audit. Kesimpulan penemuan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) yang ikut menyimpulkan kompetensi profesional sebagai pemberi pengaruh positif pada kualitas. Semakin auditor bersikap cermat dan tetap menjaga kualitas seperti yang dituntut, semakin kualitas audit menjadi lebih baik karena auditor telah memenuhi standar minimum IAPI. Penelitian yang dilakukan oleh Kresna dan Ramantha (2015) ikut

mempunyai kesimpulan sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis (H₂) penelitian ini menduga kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif kepada kualitas audit.

3. *Pengalaman kerja berpengaruh positif kepada kualitas audit*

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman kerja juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Kovinna & Betri, 2012). Semakin lama seorang auditor berkarir dalam bidang audit, semakin banyak pula jenis klien yang ditangani sehingga secara otomatis seharusnya auditor mendapatkan banyak pengalaman dalam menyelesaikan berbagai macam situasi klien. Pengalaman tersebut kemudian dapat membantu auditor dalam pekerjaan yang dihadapi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif signifikan kepada kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal serupa ditemukan oleh penelitian dari Ningrum dan Wedari (2017) yang menemukan bahwa pengalaman kerja auditor mempunyai pengaruh positif kepada kualitas audit. Berdasarkan penelitian–penelitian diatas dan persyaratan akuntan publik untuk mempunyai pengalaman kerja selama beberapa tahun untuk mendapatkan izin akuntan publik, peneliti menduga ada hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis (H₃) yang akan diuji adalah pengalaman kerja diduga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. *Akuntabilitas berpengaruh positif kepada kualitas audit*

Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) menemukan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif kepada kualitas audit melalui kesadaran mengenai tanggung jawab besar yang diemban kepada masyarakat dan profesi. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Burhanudin dan Rahmawati (2017) yang menemukan bahwa akuntabilitas mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas audit sesuai dengan harapan pemegang kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015) juga ikut mendukung pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit ini. Motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial kompleks merupakan faktor yang berkontribusi.

Sebaliknya, Nandari dan Latrini (2015) menemukan akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh positif kepada kualitas audit. Penelitian menemukan bahwa dalam kenyataan, auditor masih dapat mengontrol kompleksitas pekerjaan sehingga akuntabilitas bersifat tidak material pada kompleksitas pekerjaan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2014). Kurangnya efisiensi dan efektivitas merupakan penyebab hubungan negatif antara akuntabilitas dan kualitas audit. Berdasarkan penelitian–penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara akuntabilitas kepada kualitas audit. Hipotesis (H₄) tersebut disusun dengan asumsi audit dijalankan secara efisien, efektif dan akuntabilitas merupakan komponen penting dalam pekerjaan.

METODE

Pengujian awal dilaksanakan di KAP DBSDA cabang Bandung dan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019 sewaktu hari kerja. Pengujian dilaksanakan dengan membagikan langsung kuesioner yang ada kepada staf dan rekan yang ada. Pengujian selanjutnya dilaksanakan dengan mengirimkan surat elektronik berisi tentang kuesioner yang dipakai dalam pengujian awal kepada 4 cabang KAP DBSDA lainnya di Bekasi, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Populasi yang ditentukan adalah auditor yang bekerja di 5 cabang KAP DBSDA di Bandung, Bekasi, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan dan Jakarta Barat dengan jumlah populasi dari 5 KAP sebanyak 77 orang. Responden yang memberikan respons dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Responden yang ada termasuk responden yang bekerja sebagai junior, senior, manajer audit dan rekan audit. Tabel 2.

menunjukkan hasil responden dari masing-masing KAP.

Tabel 2: Hasil Responden terhadap Populasi

Cabang KAP DBSDA	Hasil Responden	Populasi
Bandung	11	16
Jakarta Pusat	8	20
Jakarta Selatan	6	15
Jakarta Barat	6	14
Malang	7	12

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria dalam memilih sampel adalah auditor telah bekerja minimal satu tahun di KAP yang dipilih dan auditor telah menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh antara independensi auditor, kompetensi profesional, pengalaman kerja dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan metode regresi berganda. Responden diminta untuk memberikan opini atas pertanyaan yang ditanyakan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Tabel 3. di bawah menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3: Daftar Nilai untuk setiap jawaban kuesioner

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sebelumnya digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Febriyanti (2014), Musthofa (2018), dan Priyambodo (2014):

Independensi Auditor (Lestari, 2107):

1. Dalam menjalankan tugas audit saya mendapat tekanan dari klien.
2. Dalam menjalankan jasa non audit, auditor bertindak sebagai akuntan perusahaan dan akuntan tidak boleh menyatakan pendapat.
3. Pemberian jasa non audit pada klien yang sama mempengaruhi independensi auditor

Kompetensi Profesional (Febriyanti, 2104):

1. Dalam melakukan pekerjaan auditor bekerja penuh kecermatan dan mempunyai keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan.
2. Auditor mempunyai keteguhan, kesungguhan serta bersikap energik.
3. Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati.
4. Auditor tidak perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan.
5. Dalam melakukan pekerjaan, auditor selalu waspada terhadap risiko signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan

Pengalaman kerja (Priyambodo, 2014):

1. Semakin lama saya menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas / objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
2. Semakin lama saya menjadi auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.
3. Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.
4. Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.

5. Banyaknya tugas pemeriksaan yang saya lakukan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.
6. Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah saya alami.
7. Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.

Akuntabilitas (Musthofa, 2018):

1. Saya antusias terhadap pekerjaan yang saya lakukan.
2. Saya mengutamakan kepentingan pribadi lebih dari hubungan profesional dalam menjalankan profesi ini.
3. Auditor mempunyai peranan penting bagi masyarakat serta pemerintahan.

Kualitas Audit (Lestari, 2017), (Febryianti, 2014), (Musthofa, 2018) dan (Priyambodo (2014):

1. Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.
2. Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada.
3. Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh klien.
4. Audit yang saya lakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi.
5. Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh klien.
6. Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh dan Besarnya Hubungan Fungsional Independensi Auditor dengan Kualitas Audit.

Dari persamaan regresi pada tabel 4, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan pada variabel independensi auditor sebesar 0,390, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel kualitas audit sebesar 1.680. Dengan demikian, setiap peningkatan pada independensi akan diikuti pada peningkatan kualitas.

Tabel 4: Ringkasan Pengujian Hipotesis

	X ₁ to Y	X ₂ to Y	X ₃ to Y	X ₄ to Y
Unstd. Coeff. (Constant)	1.680	1,246	1,515	1,638
Unstd. Coeff. Independency	0.390	0,488	0,407	0,428
Regression (Sig.)	0.018	0,002	0,011	0,009
R Square	0.145	0,239	0,165	0,176

Kemudian, untuk memastikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain, perlu dilakukan analisis varian (ANOVA). Berdasarkan hasil pengolahan data ANOVA pada tabel 4 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi auditor dan dapat disimpulkan semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas audit.

Selanjutnya untuk mengetahui eratnya hubungan fungsional antara variabel independensi auditor dengan variabel kualitas audit digunakan analisis korelasi. Hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan kedua variabel tersebut mempunyai harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,381 dengan koefisien determinasi (R²) 0,145 atau dengan persentase 14,5%. Berdasarkan nilai koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang rendah dan positif, apabila nilai independensi auditor naik, maka nilai kualitas audit akan naik juga secara signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui bahwa besarnya perubahan pada variabel kualitas audit sebesar 14,5% dapat diramalkan oleh variabel independensi auditor, sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis pertama (H_1), yaitu pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dapat diterima.

Analisis Pengaruh dan Besarnya Hubungan Fungsional Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi atas variabel pengalaman kerja terhadap variabel kualitas audit diperoleh nilai $a= 1,246$ dan $b= 0,488$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel pengalaman kerja sebesar 0,488, maka akan diikuti meningkatnya kualitas audit sebesar 1,246. Dengan demikian, setiap peningkatan perubahan atau penambahan pada pengalaman kerja akan diikuti pula pada peningkatan kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data ANOVA pada tabel 4 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 Nilai 0,000 kurang dari $\alpha=0,05$. Ini berarti bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja. dapat disimpulkan semakin tinggi pengalaman kerja, semakin tinggi pula kualitas audit. Selanjutnya untuk mengetahui eratnya hubungan fungsional antara variabel pengalaman kerja dengan variabel kualitas audit digunakan analisis korelasi. Hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan kedua variabel mempunyai harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,489 dengan koefisien determinasi (R^2) 0,239 atau 23,9%. Berdasarkan ketentuan nilai koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, ini memiliki arti bahwa nilai pengalaman kerja meningkat, maka nilai kualitas audit akan meningkat juga secara signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya perubahan pada variabel kualitas auditor sebesar 23,9% dapat diramalkan oleh variabel pengalaman kerja dan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit adalah diterima.

Analisis Pengaruh dan Besarnya Hubungan Fungsional Kompetensi Profesional dengan Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi atas variabel kompetensi profesional terhadap variabel kualitas audit diperoleh nilai $a= 1,515$ dan $b= 0,407$. Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional sebesar 0,407 akan diikuti pula pada peningkatan kualitas audit sebesar 1,515.

Berdasarkan hasil pengolahan data ANOVA pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 Nilai 0,011 kurang dari $\alpha=0,05$. Ini berarti bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional. Semakin tinggi kompetensi profesional, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit. Selanjutnya untuk mengetahui eratnya hubungan fungsional antara variabel kompetensi profesional dengan variabel kualitas audit digunakan analisis korelasi. Hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan kedua variabel mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,408 dengan koefisien determinasi (R^2) 0,165. Besarnya kontribusi hubungan yang diberikan kompetensi profesional dengan kualitas audit adalah 16,5%, sisanya 83,5% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan ketentuan nilai koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang kecil dan positif, ini memiliki arti bahwa terjadi hubungan yang searah antara kompetensi profesional dan kualitas audit. Apabila nilai kompetensi profesional meningkat, maka nilai kualitas audit juga akan naik secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kualitas audit adalah diterima.

Analisis Pengaruh dan Besarnya Hubungan Fungsional Akuntabilitas dengan Kualitas Audit.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi nilai varian pada variabel kualitas audit dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel akuntabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $a=1,638$ dan $b=0,428$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel akuntabilitas sebesar 0,428, maka akan diikuti meningkatnya kualitas audit sebesar 1,638. Kemudian, untuk memastikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain,

dilakukan analisis varian (ANOVA). Ini berarti bahwa model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit yang dipengaruhi oleh akuntabilitas. Dengan demikian, dari pembuktian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi akuntabilitas, semakin tinggi kualitas audit.

Hasil analisis korelasi menunjukkan kedua variabel akuntabilitas dan kualitas audit mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,419 dengan koefisien determinasi (R^2) 0,176. Besarnya perubahan pada variabel akuntabilitas dapat diramalkan oleh variabel akuntabilitas sebesar 17,6%, sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan nilai koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang kecil dan positif, ini memiliki arti bahwa apabila nilai akuntabilitas meningkat, maka nilai kualitas audit akan meningkat secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit adalah diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP DBSDA, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiratama & Budiarta (2015) dan Agustin (2013) yang menemukan bahwa pengalaman kerja auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa jika auditor memiliki sikap independensi auditor yang baik dan tidak terpengaruhi oleh pihak lain, maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Burhanuddin & Rahmawati (2017) dan Ningrum & Wedari (2017) yang juga menemukan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi profesional sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai kompetensi tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kesimpulan tersebut juga sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian Wiratama & Budiarta (2015) dan Ratha & Ramantha (2015) yang menemukan bahwa kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula. Temuan tersebut sesuai dengan penemuan dari penelitian Ningrum & Wedari (2017) dan Wiratama & Budiarta (2015) yang menemukan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman dan pengetahuan auditor positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut berimplikasi pada pola penugasan auditor dalam melakukan audit. Audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman dan dipandang mempunyai pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat dilakukan oleh senior auditor atau partner. Audit dapat juga diberikan pada junior auditor tetapi harus didampingi oleh minimal senior auditor. Pola penugasan seperti ini sebagai upaya menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga. Bagi penelitian selanjutnya, populasi penelitian dapat diperluas dengan menambah jumlah responden yang bekerja pada KAP di kota Bandung atau melakukan penelitian di kota lain, atau menggunakan subjek penelitian lainnya yang lebih besar seperti KAP *big four* atau rekanan *big four*, atau KAP non *big four* yang berafiliasi dengan KAP asing, agar memperoleh tanggapan dan kesimpulan yang berbeda untuk menambah wawasan. Auditor sebaiknya memastikan bahwa independensi auditor tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan dari klien akibat hubungan yang ada. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengisi formulir independensi auditor yang tersedia dari KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. & Rahmina, L.Y (2014). *Influence of Auditor Independence, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. Social and Behavioural Sciences* 164 (2014).
- Agustin, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Kompetensi Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK – RI Perwakilan Provinsi Riau). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Vol. 01, No. 01.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*, Edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.
- Ardani, S.V. (2017). Pengaruh *Tenure Audit*, Rotasi Audit, *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No. 1.
- Burhanudin, M.A. & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, Edisi 6, 2017.
- Chambers, A.E. & Penman, S.H. (1984). *Timeliness of Reporting and the Stock-Price Reaction to Earnings Announcements. Journal of Accounting Research*, Vol. 22, No. 1.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru), Universitas Negeri Padang.
- Gunawan, L.D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 01, No. 04.
- He, X., Pittman, J., Rui, O., (2016). *Reputational Implications for Partners after a Major Audit Failure: Evidence from China. Journal of Business Ethics*, Vol. No. 4.
- Heald, D. (2018). *Transparency – generated trust: The Problematic Theorization of Public Audit. Financial Accountability & Management* No. 34.
- Herawaty, V. (2009) Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating* Variabel dari pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No.2.
- Imansari, P.F., Wulandari, A.H.R (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol 4 No. 1.
- Kovinna. F & Betri (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang).
- Krissindiastuti, M. & Rasmini, N.K. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14 No. 1.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran CPA Firm dan *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching. Journal of Accounting*, Vol. 02, No. 02.
- Lestari, D.W. (2017). Pengaruh *Fee Audit*, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit, IAIN Surakarta.
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (6)1, 1-22.
- Mears, M. (2005). *Great (but Misplaced Expectations): The Scope of the Attorney Client Privilage in the Corporate Setting*.
- Menteri Keuangan (2017). Peraturan No. 154 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik.
- Musthofa, M.A. (2018). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nanda, F. R. (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping* dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern* (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Syariah BEI), *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 24, No.1.
- Nandari, A.W.S & Latrini, M.Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10 No. 01.

- Ningrum, G.S. & Wedari, L.K. (2017). *Impact of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality*. *Journal of Economics & Business*, Vol. 1 No.1.
- Priyambodo, D. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman kerja dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel *Moderating*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratha, I.M.D.K.R & Ramantha, I.W(2015). Pengaruh Kompetensi Profesional, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13, No.1.
- Republik Indonesia (2011). Undang-Undang No. 5 tentang Akuntan Publik.
- Saripudin, N & Herawaty, R. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol.1 No. 1, September 2012.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winantyadi, N. & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Keahlian, Situasi Audit dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, Vol. 03, No. 01.
- Wiratama, W.J. & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Profesional dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10.1.